

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemerintah sebagai aturan bagi lembaga pendidikan untuk menyelesaikan proses pembelajaran secara *daring*. Semula pembelajaran terjadi secara tatap muka, sistem belajar berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) via *daring* dengan cara siswa belajar dari rumah.¹ Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, sambungan selular, fleksibilitas, dan kapasitas untuk meningkatkan berbagai macam interaksi pembelajaran.² Perubahan ini harus dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi bahaya penularan infeksi Corona (Covid-19). Penularan penyakit ini sangat cepat dan tidak dapat dideteksi dengan mudah sehingga memerlukan alat dalam mengidentifikasi penyakit ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Fussilat ayat 25:

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ
الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا
خَاسِرِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jin dan manusia, Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.”³

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa pandemi ini bukanlah pertama kali terjadi di dunia ini. Umat terdahulu pernah melewati wabah seperti ini tentunya ada hikmah di balik musibah yang manusia alami. Maka dari itu, umat manusia perlu mempelajari apa yang dilakukan peraturan yang berlaku yaitu salah satunya cara

¹ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 21-22.

² Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, 14.

³ Al-Qur'an, Fussilat ayat 25, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2012), 479.

untuk memutus mata rantai penyebaran infeksi *covid-19* dengan cara diberlakukannya proses pembelajaran *daring* pada bidang pendidikan.

Model pembelajaran yang diterapkan MI Irsyaduth Thullab ketika masa pandemi yaitu PJJ dengan menggunakan media Lembar Kontrol Siswa (LKS) yang ditujukan kepada wali murid untuk memberikan *checklist* ketika peserta didik belajar di rumah. Model pembelajaran ini guru tidak terlibat aktif dalam pembelajaran melainkan orang tua dan peserta didik saja. Hal ini terjadi karena pada saat itu peserta didik mayoritas mempunyai kondisi ekonomi menengah ke bawah sehingga fasilitas seperti *handphone* belum terpenuhi dan kurangnya persiapan pihak sekolah.

Model PJJ menggunakan LKS dikatakan kurang efektif karena pembelajaran berpusat pada wali murid sehingga tipe orang tua berbeda-beda dalam mendidik peserta didik. Ada yang menerapkan pola asuh otoriter dimana wali murid memutuskan semua pilihan, anak harus bersikap tunduk, patuh, tidak boleh bertanya, memerintah atas perilaku anak sangat keras, dan wali murid memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak menurut. Ada pula pola asuh demokratis dimana wali murid mendesak anak untuk mendiskusikan apa yang dibutuhkan, ada bimbingan, pengarahan dan kontrol, dari orang tua yang tidak kaku. Ada pula wali murid yang menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kesempatan penuh kepada anak untuk berbuat, tidak ada bimbingan, pengarahan dari wali murid seperti kontrol dan perhatian wali murid sangat tidak memadai.⁴

Berdasarkan survei yang dilakukan Dewi dalam Meda Yuliani dkk. disampaikan melalui hasil *polling online* sindonews.com pada tanggal 3 April 2020 sampai 9 April 2020 lalu, ada sekitar 70% responden yang menyatakan sistem pembelajaran *daring* tidak berhasil dengan baik serta tidak nyaman untuk mereka jalankan. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika ada kerja sama antara pemerintah, lembaga sekolah, guru, wali murid, masyarakat, dan lingkungan pendidikan.⁵ Pelaksanaan pembelajaran *daring* memerlukan bantuan ponsel seperti ponsel android, *iphone*, tablet,

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 100-101.

⁵ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

laptop, dan komputer supaya dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun.⁶

Lembaga MI Irsyaduth Thullab peserta didik sebagian besar belum mempunyai *handphone* sendiri sementara menggunakan *handphone* orang tuanya atau meminjam HP dari kerabat dekatnya. Sebenarnya sistem pembelajaran apapun bisa berjalan efektif dengan adanya kerja sama dengan semua pihak yang bersangkutan. Akhirnya dalam rapat evaluasi KBM *daring* wali murid memberikan saran kepada lembaga sekolah mengenai model PJJ tersebut untuk mengalihkan pada pembelajaran *luring* karena dengan media LKS tersebut kurang efektif dan perangkat pembelajaran yang dimiliki wali murid pun kurang lengkap. Model pembelajaran pun dirubah oleh kepala sekolah ketika masa *new normal* menjadi model pembelajaran *luring* (luar jaringan) dan *daring* (dalam jaringan) menggunakan aplikasi *WhatsApp*.⁷

Pendidikan Agama Islam di madrasah dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam. Menurut Ali dalam Masruroh Lubis dkk. tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik yang berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Jenis pembelajarannya tidak hanya tataran teori saja tetapi juga sebagai pelatihan dalam meminta peserta didik agar berbakat dan terbiasa melakukan ibadah-ibadah yang diajarkan oleh Islam.⁸ Guru di MI Irsyaduth Thullab menerapkan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mudah diakses oleh peserta didik serta sifat pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menuntun peserta didik baik dalam pemahaman maupun keterampilan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena memanfaatkan *WhatsApp* dalam pembelajaran sehingga peneliti berkonsentrasi untuk mencoba mengkaji lebih dalam tentang **“Pelaksanaan Model Pembelajaran di Masa**

⁶ Meda, *Pembelajaran Daring*, 14.

⁷ Sirojul Munir, *Pra Penelitian Wawancara Via WhatsApp*, Kepala MI Irsyaduth Thullab, pada tanggal 22 September 2020.

⁸ Masruroh Lubis, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19),” *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol. 1 No. 1 (2020): 4, diakses pada tanggal 10 Mei, 2021, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1/1>.

Pandemi Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab Demak.”

B. Fokus Penelitian

Titik fokus penelitian ini akan ditekankan pada pelaksanaan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab Demak.

C. Rumusan Masalah

Mengingat dasar masalah di atas, maka peneliti dapat mengetahui masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab Demak?
2. Bagaimana proses pembelajaran model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab Demak?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab Demak?

D. Tujuan Penelitian

Target yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada diantaranya:

1. Mengetahui perencanaan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab Demak.
2. Mengetahui proses pembelajaran model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab Demak.
3. Mengetahui hasil pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab Demak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan khazanah ilmu dan pengetahuan baru, khususnya di bidang pendidikan serta penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyyah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru supaya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan aplikasi *WhatsApp* di masa pandemi.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman bagi guru dalam mereencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dengan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman, wawasan peneliti dalam menulis karya ilmiah, dan bisa digunakan sebagai pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi guru.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran secara menyeluruh dalam substansi rencana ini, bisa dilihat dalam sistematika penelitian di bawah ini.

Bab I Pendahuluan berfungsi tentang garis besar pola pemikiran bagi peneliti yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka tentang pelaksanaan model pembelajaran di masa pandemi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Irsyaduth Thullab. kajian pustaka meliputi kajian teori tentang judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi tentang deskripsi lokal penelitian, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang sudah didapatkan dari penelitian yang peneliti lakukan.

